

# Early Literacy Assistance Regarding Fraud and its Resolution during the Covid Pandemic at Sagan Muhammadiyah Elementary School

## Pendampingan Dini Literasi Mengenai Fraud dan Penyelesaiannya di Masa Pandemi Covid di SD Muhammadiyah Sagan

Fadia Fitriyanti\*<sup>1</sup>, Kusumaningdyah Retno Setyorini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Universitas Almaata

\*e-mail: [yantifadia@umy.ac.id](mailto:yantifadia@umy.ac.id)

### Abstract

*During the Covid pandemic, SD Muhammadiyah Sagan held an online school. There are several obstacles in learning activities faced by SD Muhammadiyah Sagan during this Covid pandemic. PJJ is known as distance learning (online) has various advantages in addition to disadvantages, including being prone to fraud or irregularities in the form of learning for 6th grade elementary school children, being required to study independently during the PJJ period, this does not cover the possibility of the occurrence of such fraud. including cheating during exams or during closed quizzes/questions, for example, students very easily commit dishonest acts, because online learning, especially using online applications, is not supervised by the teacher directly and is still vulnerable to fraudulent actions. The solution offered for this problem is the need to socialize fraud and its resolution and practice simulations through games, material presentations and pre-post test questions that will be given to 5th grade students of SD Muhammadiyah Sagan. The method offered in this community service program is to organize socialization and games. From the results of monitoring and evaluation of pre and post tests conducted before and after service activities, there is an increase in the assessment that students understand very well about fraud and settlement as many as 7 out of 18 became 25 and less score decreased by one from 3 to 2 after the post test. So that the overall understanding of the fifth grade elementary school students at Muhammadiyah Sagan Elementary School of fraud and its resolution has increased.*

**Keywords:** Development, Business, Micro business Small Medium

### Abstrak

*Pada masa pandemic Covid SD Muhammadiyah Sagan menyelenggarakan sekolah online. Ada beberapa kendala kegiatan belajar yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah Sagan masa pandemi Covid ini. PJJ dikenal dengan Pembelajaran jarak jauh (daring) memiliki berbagai kelebihan disamping kekurangan, diantaranya rawan terjadinya bentuk fraud atau penyimpangan dalam bentuk pembelajaran bagi anak-anak kelas 5 SD, dituntut dalam belajar mandiri selama masa PJJ hal ini tidak menutupi kemungkinan terjadinya tindakan fraud tersebut, antara lain tindakan menyontek di masa ujian atau diwaktu kuis/soal tertutup, misalnya, siswa dengan sangat mudah melakukan tindakan tidak jujur, karna pembelajaran online terutama menggunakan aplikasi online tidak diawasi oleh guru secara langsung dan masih rentan untuk melakukan tindakan yang curang. Solusi yang ditawarkan bagi permasalahan tersebut adalah perlunya sosialisasi fraud dan penyelesaiannya dan simulasi praktek melalui game, presentasi materi dan soal pre-post test yang akan diberikan baik kepada anak didik kelas 5 SD Muhammadiyah Sagan. Metode yang ditawarkan dalam program pengabdian masyarakat ini ialah dengan menyelenggarakan sosialisasi dan game. Dari hasil monitoring dan evaluasi pre dan post test yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian ada kenaikan pada penilaian sangat paham pada murid-murid mengenai fraud dan penyelesaian sebanyak 7 dari 18 menjadi 25 dan penilaian kurang berkurang satu dari 3 menjadi 2 setelah dilakukan post test. Sehingga secara keseluruhan pemahaman murid SD Kelas V SD Muhammadiyah Sagan fraud dan penyelesaiannya mengalami peningkatan.*

**Kata kunci:** Pendampingan, Fraud, Solusi

## 1. PENDAHULUAN

Pada masa Covid Indonesia menerapkan strategi physical distancing, seperti menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Namun ada juga beberapa daerah yang angka kasus covid-19 tinggi atau zona merah sehingga pemberlakuan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) untuk mengurangi penyebaran virus covid (MKR Indonesia, 2020). Berdasarkan kebijakan tersebut maka Menteri pendidikan mengambil sebuah keputusan yang kemudian adanya Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Coronavirus Disease (COVID 19) yang berlaku Pada Satuan Pendidikan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah dan perguruan tinggi dilakukan dari rumah atau disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) (KR Indonesia, 2020). Pada masa Covid kegiatan sekolah dilaksanakan dengan pembelajaran online atau Pendidikan jarak jauh dikenal juga dengan Elearning. Pembelajaran online banyak kendala yang dihadapi Salah satu kendala yang krusial yang dihadapi adalah siswa dalam melakukan ujian atau evaluasi, dengan sangat mudah melakukan tindakan tidak jujur (academic fraud). Menurut Albrecht (2003) menyebutkan terdapat tiga elemen fraud, yaitu pressure (tekanan), opportunity (peluang), rationalization (rasionalisasi) (Albrecht et al, 2019) (Santoso et al, 2017). Pendidikan adalah tempat untuk seseorang untuk meningkatkan seluruh aspek yang dimiliki, mulai dari kognitif, afektif, dan kognitif. Sistem pembelajaran yang hanya mengutamakan aspek kognitif saja, bertarget pada penyelesaian kurikulum (Noviana & Putri, 2018). Hal ini akan mengakibatkan luntarnya proses pembelajaran afektif, salah satunya adalah munculnya fenomena kecurangan akademik (Wibowo & Wahyuningrum, 2019). Beberapa contoh perilaku kecurangan akademik yang seringkali dilakukan misalnya: menyalin jawaban ujian dari teman lain, membiarkan teman lain menyalin jawaban ujian, menyalin tugas atau karya ilmiah, menuliskan kembali tanpa mencatumkan nama penulis dan sumber, menyalin dari bacaan di internet, atau mengakui tugas orang lain sebagai tugas sendiri (Błachnio & Weremko, 2011). Perilaku kecurangan akademik apabila tidak teratasi maka perilaku tersebut terbawa hingga seseorang bekerja (Athanasou & Olasehinde, 2002) Penelitian terhadap kecurangan diberbagai aspek baik ekonomi dan pendidikan banyak dilakukan, penggunaan teori fraud, diantaranya: beberapa faktor dari pentagon fraud theory terbukti berpengaruh terhadap fraudulent financial statement dalam kecurangan Garuda Group (Setiorini et al, 2021). Kohlberg (Lestari & Partini, 2015) menyatakan bahwa ada tahapan di dalam perkembangan moral, yaitu: Level 1, Penalaran Pra Konvensional, berada pada rentang usia anakanak pra sekolah, sebagian besar anak SD, sejumlah kecil siswa SMP dan SMA. Penalaran Pra Konvensional terdiri dua tahap: Tahap 1: Hukuman dan orientasi kepatuhan. Pemikiran moral sering dikaitkan dengan hukuman; Tahap 2: Individualisme, pada tahap ini, individu mengejar kepentingan mereka sendiri, tetapi juga membiarkan orang lain melakukan hal yang sama. Pada tahapan ini, pemikiran moral berada pada tahapan seseorang berlaku baik kepada orang lain sehingga orang lain akan baik kepada mereka kembali. Level 2, Penalaran Konvensional, berada pada rentang usia SD tingkat akhir, sejumlah siswa SMP, dan banyak siswa SMA. Penalaran Konvensional terdiri atas dua tahap yakni: Tahap 3: Harapan interpersonal bersama, hubungan dan kesesuaian interpersonal. Pada tahap ini seseorang menghargai nilai, kepedulian dan kesetiaan kepada orang lain sebagai dasar penilaian moral. Pada tahap ini anak dan remaja mengadopsi standar moral orang tua mereka; Tahap 4: Moralitas Sistem Sosial, pada tahap ini penilaian moral didasarkan pada pemahaman tatanan sosial, hukum, keadilan dan



Gambar 1 SD Muhammadiyah Sagan Yogyakarta  
(sumber foto: website SD Muhammadiyah Sagan)

Seyogyanya pembelajaran dilaksanakan dengan cara tatap muka, dimana 100% konsentrasi guru terhadap kondisi kelas akan mempengaruhi transfer ilmu yang maksimal, dikarenakan tumbuh kembang anak memiliki karakter masing-masing yang tidak bisa di samakan sekaligus. Pembelajaran tingkat Sekolah dasar dituntut maksimal karena sebagai bekal ilmu untuk melangkah ke jenjang pembelajaran yang lebih tinggi lagi di SMP dan seterusnya.



Gambar 2 (a) (b) SD Muhammadiyah Sagan Yogyakarta  
(sumber foto: website SD Muhammadiyah Sagan)

Pada masa pandemi covid SD Muhammadiyah Sagan menyelenggarakan sekolah online Ada beberapa kendala kegiatan belajar yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah Sagan masa pandemi Covid ini. Salah satu kendala yang krusial yang dihadapi adalah dalam melakukan ujian atau evaluasi, siswa dengan sangat mudah melakukan tindakan tidak jujur, karna pembelajaran online terutama menggunakan aplikasi Zoom tidak diawasi oleh guru secara langsung dan masih rentan untuk melakukan tindakan yang curang, (Anugraha, 2020).



Gambar 3 SD Muhammadiyah Sagan Yogyakarta  
(sumber foto: website SD Muhammadiyah Sagan)

PTM Atau sering disebut dengan pembelajaran tatap muka, beberapa saat yang lalu telah dimulai dengan segala kondisi dan keadaan yang diciptakan menunjang semangat belajar anak didik kembali ke sekolah telah dilakukan maksimal oleh pihak sekolah, namun dalam implementasinya adaptasi dalam 2 tahun daring menjadi luring memerlukan proses yang perlu dijalani bersama, yaitu pihak sekolah, keluarga, dan peneliti agar dapat segera memberikan solusi dari permasalahan yang diteliti.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah Sagan selama masa pandemic ini sebagai berikut:

1. Perlunya pengenalan fraud sejak dini pada anak-anak SD Muhammadiyah Sagan
2. Perlunya Pemahaman mengenai penyelesaian Fraud yang terjadi dilingkungan anak-anak SD
3. Penguatan literasi atas Fraud dan hal yang terkait dengan pembangunan karakter yang baik
4. Menumbuhkan nilai pengetahuan yang baik dalam pembelajaran dan kehidupan bersosial.

Solusi yang dicapai dalam Program pengabdian Masyarakat ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Solusi dan Target Luaran

Permasalahan	Solusi
Perlunya sosialisasi Fraud dan penyelesaian konfliknya	Sosialisasi tentang Fraud
Perlu pemahaman mengenai fraud dan penyelesaiannya apabila terjadi fraud	Praktek simulasi melalui game

SD Muhammadiyah Sagan, memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi persoalan tersebut diatas. Persoalan-persoalan fraud dalam masyarakat diharapkan dapat dikenalkan sejak dini kepada anak-anak SD melalui sosialisasi dan game sehingga dapat meminimalisir persoalan-persoalan fraud dalam masyarakat ke depannya. Tidak hanya meminimalisir tapi dapat juga mencegah terjadinya persoalan fraud dalam masyarakat karena adanya kesadaran mengenai itu sejak dini yang diterima oleh anak-anak. Kesadaran yang dipraktekan oleh anak-anak SD Muhammadiyah Sagan sejak dini baik dalam lingkungan keluarga sebagai suatu komunitas terkecil dalam masyarakat. maupun dalam masyarakat.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu sosialisasi dan simulasi dalam bentuk game mengenai fraudpelatihan bagi paralegal sebagai pelaksana bantuan hukum dan simulasi praktek kasus-kasus hukum actual.

### Tahap I. Sosialisasi Mengenai Fraud dan Penyelesaiannya

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah kegiatan sosialisasi mengenai fraud dan penyelesaian sengketa. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang fraud dan penyelesaian sengketa. Materi sosialisasi akan menyesuaikan dengan perkembangan hukum yang berlaku sekarang dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Pelatihan akan diikuti oleh anak kelas 6 SD Muhammadiyah Sagan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sosialisasi berorientasi pada peningkatan pemahaman terhadap penyelesaian masalah hukum dan peningkatan pengetahuan tentang tata cara advokasi masyarakat baik di dalam maupun di luar pengadilan. Program ini akan melibatkan narasumber atau fasilitator dari team pengabdian pengusul sendiri yang terkait dengan materi pelatihan.

### Tahap 2. Simulasi Praktek dalam Bentuk Game

Simulasi praktek mengenai fraud dan penyelesaian konfliknya bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan peserta pelatihan dalam memahami fraud dan bagaimana menyelesaikan fraud ini melalui simulasi permainan atau game. Tim pelaksana pengabdian melakukan kegiatan simulasi praktek fraud dan penyelesaiannya. Dalam proses simulasi ini, tim juga memberikan solusi-solusi atas fraud yang dihadapi oleh masyarakat melalui komunikasi secara intens. Simulasi penyelesaian atas kasus-kasus hukum ini dilakukan agar materi pelatihan yang diperoleh dari narasumber dapat dipraktekkan langsung oleh anak-anak.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini meliputi:

### 1. Tahap Persiapan

Pada masa pandemi covid SD Muhammadiyah Sagan menyelenggarakan sekolah online Ada beberapa kendala kegiatan belajar yang dihadapi oleh SD Muhammadiyah Sagan masa pandemi Covid ini. Salah satu kendala yang krusial yang dihadapi adalah dalam melakukan ujian atau evaluasi, siswa dengan sangat mudah melakukan tindakan tidak jujur, karna pembelajaran online terutama menggunakan aplikasi Zoom tidak diawasi oleh guru secara langsung dan masih rentan untuk melakukan tindakan yang curang, [11].

PTM Atau sering disebut dengan pembelajaran tatap muka, beberapa saat yang lalu telah dimulai dengan segala kondisi dan keadaan yang diciptakan menunjang semangat belajar anak didik kembali ke sekolah telah dilakukan maksimal oleh pihak sekolah, namun dalam implementasinya adaptasi dalam 2 tahun daring menjadi luring memerlukan proses yang perlu dijalani bersama, yaitu pihak sekolah, keluarga, dan peneliti agar dapat segera memberikan solusi dari permasalahan yang diteliti.

Sebelumnya kelas yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah kelas 6, berhubung kelas 6 sedang persiapan menghadapi ujian sehingga kegiatan pengabdian dilaksanakan dikelas 5. Ada 3 kelas lima, yang rencananya akan dilaksanakan perkelas setengah jaman mulai jam 7.30 sampai dengan jam 9. Tapi ternyata untuk efektif dan efisien semua kelas digabung jadi 1 didalam suatu aula.



Gambar 4 Foto bersama sebagian kecil siswa beserta salah seorang guru

## 2. Tahap Pelaksanaan

### Tahap I. Sosialisasi Mengenai Fraud dan Penyelesaiannya

Kegiatan sosialisasi ini didampingi oleh bu Fadia Fitriyanti. Kegiatan pengabdian dijadwalkan hari Jumat tanggal 8 April 2022 dari jam 7.30 sampai dengan jam 9.00. Sebelum kegiatan sosialisasi mengenai fraud dilakukan, team pengabdian menyebarkan questioner kepada siswa disertai penjelasan bagaimana mengisi questioner tersebut. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah kegiatan sosialisasi mengenai fraud dan penyelesaian. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang fraud dan penyelesaian. Agar menarik materi sosialisasi fraud dilakukan dalam bentuk mendiskusikan film dalam bentuk kartun yang berkaitan dengan perbuatan curang yang akan dilakukan oleh seorang anak tetapi ternyata semua hanya mimpi saja karena dampak dari perbuatan curang tersebut anak tersebut dimarahi oleh gurunya dan nilai ujiannya diberi nilai 0 sehingga menyebabkan ia malu ditambah lagi teman-temannya mengejek perbuatannya tersebut. Untungnya hanya mimpi sehingga dia tidak mau mengerjakan ujian dengan cara curang. Walaupun tidak mengerjakan ujian dengan curang dia tetap bisa lulus ujian. Perbuatan yang dilakukan anak itu merupakan perbuatan yang patut dicontoh.



Gambar 5. Sosialisasi Fraud dan penyelesaiannya

**Tahap 2. Simulasi Praktek dalam Bentuk Game**

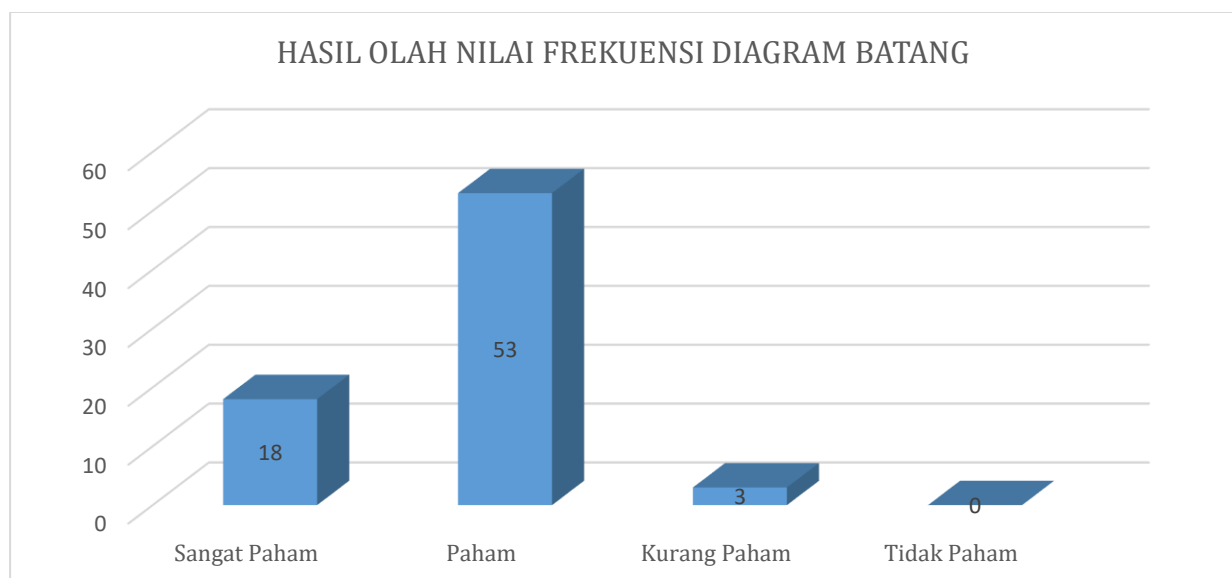
Kegiatan Game didampingi oleh bu Retno diselang seling kegiatan pengabdian dilakukan game dengan mengadakan pertanyaan berkaitan fraud siapa yang akan menjawab akan diberikan souvenir agar materi pelatihan yang diperoleh dari narasumber dapat dipraktekkan langsung oleh anak-anak dan melatih kejujuran ketika mereka mengungkapkan bahwa mereka pernah melakukan perbuatan curang.



Gambar 6 Simulasi Praktek dengan bermain Game

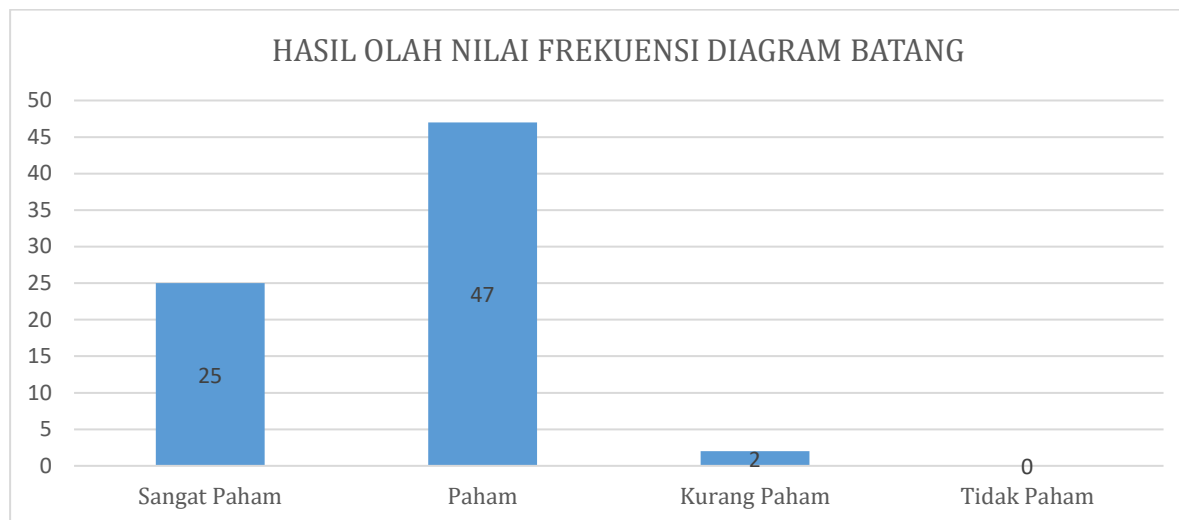
**Tahap 3 Monitoring dan Evaluasi**

Tahap Monitoring dan Evaluasi, serta Feedback Monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan tujuan mencari keterbatasan program yang sudah dilaksanakan yang nantinya menjadi feedback untuk perbaikan pelaksanaan pengabdian ke depannya. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 kali selama program pengabdiaan kemitraan masyarakat, yaitu monitoring dan evaluasi pertengahan program dan monitoring dan evaluasi akhir program.



Gambar 6 grafik pre test pemahaman anak SD Muhammadiyah Sagan kelas V terhadap pemahaman dan penyelesaian Fraud

Hasil kuisioner Pre test yang dilakukan sebelum acara kegiatan dapat digambarkan bahwa penguasaan atas definisi dan pengertian terhadap tindakan atau sifat fraud (kecurangan). Pertanyaan dengan tingkat sangat paham (butir 5) diperoleh 18 anak, pertanyaan dengan tingkat paham (butir 3) sebanyak 53 anak, pertanyaan dengan kurang paham (butir 2) diperoleh 3 anak.



Gambar 7 grafik post test pemahaman anak SD Muhammadiyah Sagan kelas V terhadap pemahaman dan penyelesaian Fraud

Hasil kuisioner Post test yang dilakukan sebelum acara kegiatan dapat digambarkan bahwa penguasaan atas definisi dan pengertian terhadap tindakan atau sifat fraud (kecurangan). Pertanyaan dengan tingkat sangat paham (butir 5) diperoleh 25 anak, pertanyaan dengan tingkat paham (butir 3) sebanyak 47 anak, pertanyaan dengan kurang paham (butir 2) diperoleh 2 anak. Dari hasil monitoring dan evaluasi pre dan post test yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian ada kenaikan pada penilaian sangat paham pada murid-murid mengenai fraud dan penyelesaian sebanyak 7 dari 18 menjadi 25 dan penilaian kurang berkurang satu dari 3 menjadi 2 setelah dilakukan post test. Sehingga secara keseluruhan pemahaman murid SD Kelas V SD Muhammadiyah Sagan fraud dan penyelesaiannya mengalami peningkatan. Rencana tindak lanjut program kemitraan masyarakat ini adalah berdasarkan hasil observasi terhadap mitra sosialisasi fraud terhadap kelas 1 dan kelas 2.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat di SD Muhammadiyah Sagan Istimewa Yogyakarta, berjalan dengan baik dan lancar. Dari hasil monitoring dan evaluasi pre dan post test yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian ada kenaikan pada penilaian sangat paham pada murid-murid mengenai fraud dan penyelesaian sebanyak 7 dari 18 menjadi 25 dan penilaian kurang berkurang satu dari 3 menjadi 2 setelah dilakukan post test. Sehingga secara keseluruhan pemahaman murid SD Kelas V SD Muhammadiyah Sagan fraud dan penyelesaiannya mengalami peningkatan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang mendukung pendanaan kegiatan pengabdian ini. Pak Sugiyanto Kepala SD Muhammadiyah Sagan Daerah Istimewa Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian,

**DAFTAR PUSTAKA**

- M. K. R. Indonesia, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). 2020.
- M. P. dan K. R. Indonesia, [www.hukumonline.com/pusatdata](http://www.hukumonline.com/pusatdata). 2020, pp. 11-12.
- W. S. Albrecht, C. O. Albrecht, and M. F. Albrecht, Conan C. zimbelman, *Fraud Examination*. 2019.
- D. Santoso, H. B. Yanti, A. Grup, and D. Finance, "Pengaruh Perilaku Tidak Jujur Dan Kompetensi Moral Terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi," *Media Ris. Akuntansi, Audit. Inf.*, vol. 15, no. 1, pp. 1-16, Feb. 2017, Accessed: Jan. 13, 2022. [Online]. Available: <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/mraai/article/view/1645>.
- D. Noviana and R. D. Putri, "Peran Sistem Pendidikan Tinggi dalam Melunturkan Karakter Jujur Mahasiswa," *J. Indig.*, vol. 3, no. 1, pp. 23-35, 2018.
- D. H. Wibowo and E. Wahyuningrum, "Pencegahan Perilaku Kecurangan Akademik: Peran Penalaran Moral Dan Konsep Diri Akademik," *J. Ecopsy*, vol. 6, no. 2, Oct. 2019, doi: 10.20527/ecopsy.v6i2.6427.
- A. Błachnio and M. Weremko, "Academic Cheating is Contagious: the Influence of the Presence of Others on Honesty. a Study Report," *Int. J. Appl. Psychol.*, vol. 1, no. 1, pp. 14-19, 2011, doi: 10.5923/j.ijap.20110101.02.
- J. A. Athanasou and O. Olasehinde, "Male and female differences in self-report cheating," *Pract. Assessment, Res. Eval.*, vol. 8, 2002, doi: 10.7275/b4te-5z13.
- K. R. Setiorini et al., "Is Pentagon Fraud Analysis Applies Accorngly at Garuda Indonesia Group?," *Acad. Entrep. J.*, vol. 27, no. 6, pp. 1-7, 2021, [Online]. Available: <https://www.abacademies.org/articles/is-pentagon-fraud-analysis-applies-accordingly-at-garuda-indonesia-group-13039.html>.
- D. Lestari and Partini, "Hubungan antara Penalaran Moral dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen," *J. Indig.*, vol. 13, no. 2, pp. 41-46, 2015, [Online]. Available: [https://edoc.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/25109/96231029\\_Gita\\_Diniati\\_Hasim.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://edoc.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/25109/96231029_Gita_Diniati_Hasim.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- A. Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 10, no. 3, pp. 282-289, 2020, doi: 10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289.